

DAMPAK INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2014-2022

Fitri Nur Afifah¹

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Zumrotis Sholihah²

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Reza Abdilah Saputra³

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Dinda Nabila Margaretha⁴

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: ¹220721100044@student.trunojoyo.ac.id, ²220721100045@student.trunojoyo.ac.id,
³220721100079@student.trunojoyo.ac.id, ⁴220721100158@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of inflation, Bank Indonesia interest rates and economic growth on Murabahah financing in Islamic banks in Indonesia. This research uses Time Series data for 2014-2022, which was obtained on the official websites of Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and the Central Statistics Agency. In order to analyze this data, the author uses the Multiple Linear Regression method. Then, the results of this research state that the variables Inflation, Bank Indonesia Interest Rates, and Economic Growth were not found to have a significant influence either simultaneously or partially on Murabahah Financing. Then this research also proves that inflation has a negative impact on murabahah financing. Then, BI interest rates have a negative and insignificant impact on murabahah financing and economic growth has a positive but not significant impact on murabahah financing.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Economic Growth, Murabahah Financing.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis dampak Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Time Series tahun 2014-2022, yang didapatkan pada situs resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta Badan Pusat Statistik. Agar dapat menganalisis data tersebut, penulis memanfaatkan metode Regresi Linier Berganda. Kemudian, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Pertumbuhan ekonomi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan baik secara simultan atau juga parsial terhadap Pembiayaan Murabahah. Kemudian penelitian ini juga membuktikan mengenai Inflasi memiliki dampak negatif terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian, Suku bunga BI memiliki dampak negatif serta tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga BI, Pertumbuhan Ekonomi, Pembiayaan Murabahah.

INTRODUCTION

Terdapat dua jenis bank yang paling populer di Indonesia adalah konvensional dan syariah. Tidak serupa terhadap bank konvensional yang berfokus pada pembiayaan korporasi, bank syariah berkonsentrasi pada pembiayaan sektor riil, yang menunjukkan hasil secara produktif.¹ Bank syariah menjadi salah satu jenis lembaga keuangan yang berjalan berdasarkan hukum syariah, dengan cara menghimpun dana dan menyalurkannya melalui sistem bagi hasil.²

Regulasi untuk bank syariah diatur oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah di Indonesia. Menurut aturan ini, bank syariah harus mendapatkan dana dari masyarakat. Salah satu hal yang menjadi pembeda dari bank syariah terhadap bank konvensional merupakan mereka tidak memanfaatkan bunga, seperti yang biasa dilakukan oleh bank konvensional. Sebaliknya, bank syariah memanfaatkan sistem hasil.³

Melalui metode bagi hasil, bank syariah memastikan bahwa keuntungan dan risiko dibagi secara adil antara bank dan peminjam. Evaluasi proposal pembiayaan dan keunggulannya sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Tanpa evaluasi yang tepat, tidak hanya hasil yang terganggu, tetapi bank juga mampu terdapat kerugian dikarenakan jumlah utama tidak mampu dikembalikan.⁴

Data dari Statistik Perbankan Syariah menunjukkan bahwa bank syariah menyediakan berbagai jenis pembiayaan. Pembiayaan murabahah adalah yang paling umum menggunakan prinsip jual-beli dibandingkan terhadap musyarakah dan mudharabah. Tabel berikut menunjukkan detail lebih lanjut:

Tabel 1.1 Pembiayaan Perbankan Syariah (Milyar Rupiah) Tahun 2014-2022

| Pembiayaan Per-Tahun | Pembiayaan Musyarakah | Pembiayaan Mudharabah | Pembiayaan Murabahah |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|
| 2014 | 49335,75011 | 14354,06404 | 117370,5863 |
| 2015 | 60713,36756 | 14819,94492 | 122111,3906 |
| 2016 | 78420,9174 | 15291,64505 | 139536,213 |
| 2017 | 101561,0887 | 17089,57086 | 150276,0603 |
| 2018 | 129641,4234 | 15865,98509 | 154805,3511 |
| 2019 | 157491,1947 | 13779,02498 | 160653,6794 |

¹ Khorri Perdana, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013–Desember 2017)", *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* Vol.1 No.1, (2020)

² Muh. Rusdi, "Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah dalam Realitas Sosiologisnya", *Jurnal Publikasi* Vol.1 No.1, (2019)

³ Agrian Ekalagati Metasari, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah", *Dissertation UPN Veteran Yogyakarta*, (2014)

⁴ Savira Ridwan Riska, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2021", *Dissertation UIN Raden Intan Lampung*, (2023)

| | | | |
|------|-------------|-------------|-------------|
| 2020 | 11854,04946 | 174919,3091 | 174300,821 |
| 2021 | 187484,9117 | 10184,71943 | 190884,1476 |
| 2022 | 223679,6167 | 10375,96473 | 233045,9475 |

Sumber: www.ojk.go.id, Otoritas Jasa Keuangan 2024⁵

Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa pembiayaan melalui musyarakah mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan melalui murabahah. Sementara itu, pembiayaan melalui mudharabah mengalami penurunan. Ini menandakan bahwa masyarakat lebih memilih akad murabahah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah; dengan ekonomi yang membaik, pendapatan masyarakat dan tabungan murabahah meningkat. Faktor inflasi juga menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kompleksitas, tingkat yang tinggi, dan ketidakstabilannya. Data tentang perubahan tingkat inflasi dari tahun 2014 hingga 2022 mampu ditinjau dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Data Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2014-2022

| Tahun | Inflasi |
|-------|---------|
| 2014 | 6,42% |
| 2015 | 6,42% |
| 2016 | 3,53% |
| 2017 | 3,81% |
| 2018 | 3,11% |
| 2019 | 3,03% |
| 2020 | 2,04% |
| 2021 | 1,56% |
| 2022 | 4,21% |

Sumber: www.bi.go.id, Bank Indonesia 2024⁶

Data di Tabel 1.2 membuktikan tren inflasi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2022. Tingkat inflasi mencapai 6,42% pada tahun 2014, tetap stabil pada tahun 2015, tetapi turun drastis sampai pada 3,53% ketika tahun 2016, terdapat peningkatan sampai pada 3,81% ketika 2017, dan kembali turun menjadi 3,11% pada tahun 2018. Pada tahun 2019, inflasi kembali turun menjadi 3,03%, diikuti dengan penurunan menjadi 2,04% ketika tahun 2020 serta 1,56% ketika tahun 2021. Namun, terjadi kenaikan yang drastis pada tahun 2022 sebesar 4,21%. Inflasi memiliki dampak pada risiko default juga Non Performing Financing (NPF) di perbankan syariah karena risiko sharing. Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil dapat menimbulkan risiko

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah Tahun 2014-2022”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>. Diakses pada 30 April 2024 pukul 12.39

⁶ Bank Indonesia, “Data Inflasi Tahun 2014-2022”, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. Diakses pada 30 April 2024 pukul 08.53

lebih tinggi bagi bank syariah, terutama jika menggunakan akad jual beli (murabahah) yang dapat membuat biaya pembiayaan lebih mahal. Perubahan suku bunga bank umum juga memiliki dampak pada fungsi intermediasi perbankan di Indonesia, dengan suku bunga bank Indonesia cenderung menurun dalam sembilan tahun terakhir. Informasi lebih lanjut tentang perubahan suku bunga bank Indonesia untuk tahun 2014 hingga 2022 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.3 Data Perkembangan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2014-2022

| Tahun | Suku Bunga |
|-------|------------|
| 2014 | 7,54% |
| 2015 | 7,52% |
| 2016 | 6,00% |
| 2017 | 4,56% |
| 2018 | 5,10% |
| 2019 | 0,06% |
| 2020 | 0,04% |
| 2021 | 0,04% |
| 2022 | 0,04% |

Sumber: www.bps.go.id, Badan Pusat Statistik 2024⁷

Data di Tabel 1.3 memperlihatkan mengenai suku bunga Bank Indonesia (BI) Indonesia mencapai 7,54% ketika tahun 2014. Di tahun 2015, suku bunga BI turun sedikit menjadi 7,52%, lalu turun lagi menjadi 6,00% ketika 2016. Untuk tahun 2017, suku bunga BI mencapai 4,56%, naik sedikit menjadi 5,10% pada tahun 2018, tetapi mencatat penurunan signifikan menjadi 0,06% pada tahun 2019, dan tetap rendah di 0,04% dari tahun 2020 hingga 2022. Bank konvensional cenderung terpengaruh oleh perubahan suku bunga karena keuntungan mereka tergantung pada selisih bunga pada pinjaman dan simpanan. Sebaliknya, bank syariah memanfaatkan prinsip bagi hasil, yang mana keuntungan yang diperoleh dibagi antara bank dan nasabah. Hal ini membuat orang cenderung memilih bank konvensional saat suku bunga naik karena imbal hasil simpanan meningkat, yang pada akhirnya menguntungkan nasabah.

Selama beberapa tahun terakhir, bank syariah telah menjadi pilihan populer di kalangan masyarakat Indonesia. Bank-bank ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menerapkan sistem bagi hasil. Namun, dengan perkiraan bahwa suku bunga akan meningkat seiring dengan permintaan pembiayaan yang meningkat di bank syariah, bank syariah mungkin melihat peningkatan suku bunga sebagai keuntungan. Namun, kenaikan suku bunga juga dianggap

⁷ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Data BI Rate Tahun 2014-2022", <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI%3D/bi-rate.html>. Diakses pada 30 April 2024 pukul 11.01

sebagai masalah bagi bank syariah karena ada kekhawatiran bahwa dana dapat beralih dari bank syariah menuju bank konvensional⁸. Dengan demikian, dari tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki "Dampak Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia Pada Tahun 2014–2022".

LITERATURE REVIEW

Inflasi

Halim dalam penelitian Hawiwika, berpendapat mengenai inflasi merupakan kecenderungan peningkatan harga barang dan jasa secara umum meliputi faktor produksi dengan berkelanjutan.⁹ Sementara itu, Tandelilin menegaskan dalam bukunya mengenai inflasi yaitu kecenderungan peningkatan secara umum dari harga produk. Inflasi mengacu pada kenaikan harga yang terjadi di pasar bebas, bukan harga yang ditentukan dari pemerintah dan bukan disebabkan oleh faktor teknologi, sifat barang, atau pengaruh musiman.¹⁰ Arifin dalam penelitiannya Hawiwika, berpendapat bahwa inflasi dapat disederhanakan dengan kenaikan harga secara umum maupun daya beli suatu mata uang yang menurun. Inflasi berlangsung ketika harga berbagai komoditas seperti beras, gula, dan minyak meningkat dimanamana sehingga menyebabkan penurunan daya beli. Inflasi merupakan indikasi terjadinya perubahan harga yang terus menerus akibat tingginya permintaan barang konsumsi dan rendahnya pasokan barang.¹¹

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa inflasi adalah sebuah petunjuk yang dipakai untuk mengamati perubahan harga yang terus-menerus dan saling berpengaruh. Perubahan harga ini terjadi karena adanya permintaan yang tinggi terhadap barang konsumsi dan penawaran yang rendah terhadap barang yang diproduksi. Ketika inflasi terjadi dalam perekonomian maka timbullah berbagai permasalahan negative yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Misalnya, apabila konsumen memperkirakan inflasi akan meningkat pada masa mendatang, hal ini akan mendukung mereka dalam membeli barang dan jasa pada jumlah yang lebih banyak untuk saat ini dibandingkan menunggu harga meningkat lebih lanjut. Demikian pula, bank dan lembaga keuangan lainnya, jika mereka memperkirakan inflasi akan meningkat di masa depan, akan menaikkan suku

⁸ Tri Inda Fadhila Rahma, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia", *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Vol.3 No.1, (2018)

⁹ Lida Hawiwika, "Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan)", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol.2 No.5, (2021)

¹⁰ Eduardus Tandelilin. "Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi", (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

¹¹ Lida Hawiwika, "Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan)", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol.2 No.5, (2021)

bunga pinjaman sebagai perlindungan terhadap penurunan pendapatan dan kekayaan riil.¹²

Suku Bunga

Mishkin dalam penelitiannya Padang, mengatakan bahwa suku bunga yaitu biaya pinjaman maupun harga yang dibayarkan dari modal yang dipinjam (biasanya ditentukan pada persentase per tahun). Kemudian Sunariyah dalam penelitiannya Padang, tingkat bunga adalah harga pinjaman. Bunga ditentukan menjadi persentase pokok setiap satuan waktu. Suku bunga yaitu ukuran harta sumber daya yang dimanfaatkan debitur dan harus diberikan untuk kreditur.¹³

BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang merepresentasikan posisi maupun kebijakan moneter yang ditentukan dari Bank Indonesia serta disampaikan untuk masyarakat. Pengumuman suku bunga BI diterbitkan setiap bulan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia¹⁴. Tujuan utamanya adalah mengatur likuiditas pasar untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter¹⁵. Pergerakan suku bunga pasar uang antar bank overnight (PUAB Y/N) menunjukkan hal tersebut. Suku bunga simpanan dan pinjaman perbankan diperkirakan akan terpengaruh oleh perubahan suku bunga PUAB¹⁶. Tujuan utama dari BI rate adalah menjaga stabilitas perekonomian dan mengendalikan inflasi. Biasanya BI rate mampu ditingkatkan oleh Bank Indonesia bilamana inflasi diperkirakan diatas pada target juga jika inflasi diperkirakan dibawah target yang sudah ditetapkan maka akan mengurangi BI rate.¹⁷

Perbankan Syariah

Bank syariah atau bank Islam adalah lembaga perbankan yang tidak menggunakan suku bunga dalam operasinya. Sederhananya, bank syariah didefinisikan menjadi lembaga keuangan yang berjalan sejalan terhadap prinsip syariah dalam pergerakan uang dan transaksi keuangan dengan membuat produk dan layanan berdasarkan Al-Quran dan Hadits Nabi SAW.

¹² Muana Nanga, "Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

¹³ Novi Natalia Padang, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur pada PT. Bank X di Medan", *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, (2022)

¹⁴ Bank Indonesia, "Penjelasan BI Rate", [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2_016%20\(Indonesia\)%20new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2_016%20(Indonesia)%20new.pdf). Diakses pada tanggal 1 Mei 2024 pukul 14.25

¹⁵ Suparman Zen Kemu, and Syahrir Ika, "Transmisi BI Rate Sebagai Instrumen Untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter", *Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol.20 No.3, (2016)

¹⁶ Lestari Ambarini, "Ekonomi Moneter." (Bogor: In Media, 2015)

¹⁷ Suparman Zen Kemu, and Syahrir Ika, "Transmisi BI Rate Sebagai Instrumen Untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter", *Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol.20 No.3, (2016)

Menghindari riba adalah tujuan utama bank syariah. Meninggalkan sistem bunga yang disebut menjadi riba adalah salah satu tantangan utama dalam dunia Islam sekarang ini. Namun, ekonom Muslim belakangan ini telah beralih untuk mencari sistem bunga alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk transaksi perbankan dan keuangan. Upaya ini bertujuan untuk membuat model ekonomi tanpa bunga dan melihat bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi, alokasi, dan distribusi pendapatan.¹⁸

Akad Murabahah

Dalam pembiayaan perbankan syariah, murabahah adalah produk akad yang paling terkenal. Popularitasnya berasal dari kemudahan perhitungannya bagi nasabah dan bank. Meskipun ada kesamaan non-prinsipil dengan sistem pengkreditan konvensional, akan tetapi dalam prinsip murabahah ini tidak serupa karena tidak melibatkan suku bunga. Murabahah merupakan perjanjian dari bank bersama nasabah dimana bank mempersiapkan dana dalam membeli barang yang diperlukan dari nasabah. Istilah "Murabahah" bersumber pada kata "ribhu" dengan makna keuntungan, dan mengacu pada transaksi jual beli yang menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Dalam transaksi ini nasabah menjadi pembeli serta bank menjadi penjual yang menetapkan harga jual sebagai harga beli dari supplier ditambah margin keuntungan.

Dalam mekanisme pembiayaan Murabahah, bank menyediakan dana maupun tagihan sebesar biaya produk maupun pendapatan ditambahkan terhadap tingkat pembelian yang disetujui dari bank bersama nasabah. Nasabah berkewajiban kepada bank untuk memberitahukan terlebih dahulu kepada nasabah sebelumnya mengenai harga pembelian dan membayar utangnya atau melunasi tagihannya sesuai dengan kontrak. Pembiayaan murabahah adalah metode yang dimanfaatkan dari bank syariah dalam menyalurkan dana dengan cepat dan mudah, dimana bank memperoleh keuntungan dari margin pinjaman dan biaya lainnya. Hal tersebut dapat menjadi alternatif pembiayaan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, seperti pembelian produk, renovasi gedung, pembelian mobil, dll. Selain itu, bisa dipergunakan dalam membayar dengan cicilan tetap selama masa kontrak.¹⁹

Penelitian Terdahulu

Khori Perdana, Emilia Hamzah, dan Paulina Lubis (2020) dengan judul penelitian "tingkat inflasi, suku bunga BI, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan Murabahah pada bank syariah di Indonesia (Pada

¹⁸ Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia", *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis* Vol.2 No.1, (2005)

¹⁹ Tri Setiady, "Pembiayaan Murabahah dalam Perspektif Fiqh Islam, Hukum Positif dan Hukum Syariah", *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum* Vol.8 No.3, (2014)

periode Januari 2013 hingga 2017 Desember)”. Hasil penelitian menemukan mengenai variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga Bank Indonesia, serta inflasi secara individu dan kolektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Penelitian ini menunjukkan mengenai inflasi terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan pembiayaan Murabahah, akan tetapi pertumbuhan ekonomi maupun suku bunga Bank Indonesia mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.²⁰

Nurul Imamah (2021), perubahan suku bunga perbankan Indonesia dari tahun 2017 ke tahun 2018 mempengaruhi pendapatan margin Murabahah bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan suku bunga BI mempengaruhi pendapatan margin Murabahah yang ditentukan melalui analisis model efek acak. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel BI rate mempunyai signifikansi statistik ($p\text{-value} < 0,05$) serta untuk R-squared sejumlah 0,049188. Hal tersebut membuktikan mengenai variabel independen tersebut memberikan kontribusi sejumlah 4,9% terhadap variasi pendapatan margin murabahah, akan tetapi sejumlah 95,1% dipengaruhi dari faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian.²¹

Ramadhani dan Wardana (2021) menyimpulkan bahwa nilai tukar dan inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia, namun nilai tukar dan *BI 7-day repo rate* mempunyai pengaruh negatif secara parsial. Studi tersebut menjelaskan mengenai pembiayaan Murabahah dipengaruhi secara signifikan dari nilai tukar, suku bunga *BI 7-day repo*, dan inflasi.²²

METHOD

Data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini didapatkan pada sumber data sekunder laporan keuangan tahunan yang terdapat pada situs resmi Badan Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini merupakan jenis data time series atau deret waktu. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis deskriptif kuantitatif dari periode 2014 hingga 2022. Sebagaimana dijelaskan oleh Amir dikutip dalam Perdana, analisis kuantitatif digunakan untuk menilai pertumbuhan pembiayaan bank

²⁰ Khorri Perdana, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013–Desember 2017)", *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* Vol.1 No.1, (2020)

²¹ Nurul Imamah, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2018", *Mabny: Journal of Sharia Management and Business* Vol.1 No.01, (2021)

²² Ekawati Ramadhani, and Guntur Kusuma Wardana. "Pengaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan Nilai Tukar terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah", *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.6 No.3, (2021)

syariah di Indonesia. Sedangkan analisis deskriptif dimanfaatkan dalam mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²³

Penelitian ini memanfaatkan metode regresi linier berganda untuk menilai hubungan dan dampak inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah milik negara di Indonesia. Metode ini memungkinkan untuk memasukkan variabel independen tambahan (X), seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga, akan tetapi untuk variabel dependen (Y) atau variabel terikat adalah pembiayaan murabahah.²⁴ Model dasar yang dipergunakan adalah:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dari apa yang telah ditunjukkan oleh fungsi regresi tersebut, kita mampu menuliskan persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$P. \text{ Murabahah} = \beta_0 + \beta_1 \text{INF} + \beta_2 \text{SBI} + \beta_3 \text{PE} + e$$

Keterangan:

Y: Pembiayaan Murabahah

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 dan β_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Inflasi

X_2 : Suku Bunga Bank Indonesia

X_3 : Pertumbuhan Ekonomi

e: *error term*

Langkah pertama adalah menguji hipotesis secara individu (parsial) dan secara keseluruhan (simultan) untuk mengambil kesimpulan dari analisis ini.

Operasional Variabel

1. Inflasi;

Kenaikan harga yang konstan dalam jangka waktu tertentu disebut inflasi.

Data tahunan disajikan dalam persentase untuk tahun 2014–2022.

2. Suku Bunga Bank Indonesia;

²³ Khorri Perdana, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013–Desember 2017)", *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* Vol.1 No.1, (2020)

²⁴ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

Besarnya suku bunga yang dihitung menggunakan suku bunga acuan, disajikan pada data perbulan sebelum diubah menjadi data tahunan. Data ini berasal dari laporan Badan Pusat Statistik yang diungkapkan dalam persentase untuk tahun 2014–2022.

3. Pertumbuhan Ekonomi;

Perkembangan aktivitas ekonomi yang dapat memajukan produksi barang dan jasa serta kesejahteraan bagi masyarakat disebut pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dalam harga konstan dimanfaatkan menjadi dasar dalam menghitung data pertumbuhan ekonomi, yang kemudian diwakili dalam persentase.

4. Pembiayaan Murabahah;

Data pertumbuhan pembiayaan murabahah tahunan diperoleh dari laporan aktivitas dalam bank umum syariah (OJK) yang mampu ditemukan di www.ojk.go.id, yang disajikan berupa satuan uang.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil pengolahan data memanfaatkan SPSS menunjukkan nilai seperti dibawah ini:

$$P. \text{ Murabahah} = 204973,720 - 13555,598 \text{ INF} - 2,433 \text{ SBI} + 2063,573 \text{ PE}$$

Dari perhitungan persamaan regresi linier berganda, hal-hal berikut mampu dipahami:

1. Konstanta sebesar 204973,720 menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah sebanyak 204973,720 dan variabel suku bunga BI, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai nol (0).
2. Koefisien regresi variabel suku bunga BI (X1) sejumlah -2,433 membuktikan mengenai Pembiayaan Murabahah mengalami penurunan sebesar 2,433 ketika variabel suku bunga BI meningkat sejumlah satu satuan.
3. Koefisien regresi variabel inflasi (X2) sebanyak -13555,598. Dengan makna ketika variabel inflasi naik sejumlah satu satuan sehingga pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebesar 13555,598.
4. Berdasarkan koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X3) sebanyak 2063,573, maka setiap kenaikan satu satuan variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pembiayaan murabahah sebesar 2063,573.

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1.4 Hasil Uji t Statistik

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 204973,720 | 33970,532 | | 6,034 | ,002 |
| | Suku_Bunga | -2,433 | 7,370 | -,127 | -,330 | ,755 |
| | Inflasi | -13555,598 | 9133,708 | -,639 | -1,484 | ,198 |
| | Pert_Ekonom | 2063,573 | 5965,252 | ,148 | ,346 | ,743 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Sumber: Hasil Uji t Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023²⁵

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, penjelasannya mampu dilihat seperti dibawah ini:

1. Dari hasil perhitungan pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 10\%$) diperoleh nilai t hitung untuk variabel inflasi adalah -1,484. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel (2,015) terlihat mengenai nilai t-hitung lebih sedikit dibandingkan terhadap nilai t-tabel, hal ini membuktikan mengenai inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tingkat pembiayaan murabahah.
2. Dari hasil perhitungan uji t statistik yang dilakukan memanfaatkan program IBM SPSS Statistics 23, didapatkan nilai t hitung untuk variabel suku bunga BI yang diminati sebesar 0,330 dan nilai signifikansinya sejumlah 0,755 lebih besar dari 0,05 ($0,743 > 0,05$). Hasil penelitian membuktikan mengenai H0 diterima, sehingga suku bunga BI tidak terdapat pengaruh dengan parsial terhadap pembiayaan murabahah.
3. Seperti terlihat pada Tabel 1.4, nilai t-hitung variabel pertumbuhan ekonomi sejumlah 0,346 serta nilai signifikansi sejumlah 0,743 lebih besar dari 0,05 ($0,743 > 0,05$). Oleh karenanya, H0 diterima. Dengan makna bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.5 Hasil Uji F Statistik

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-----------------|----|----------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3347804818,666 | 3 | 1115934939,555 | ,804 | ,543 ^b |
| | Residual | 6938807079,772 | 5 | 1387761415,954 | | |
| | Total | 10286611898,437 | 8 | | | |

²⁵ Data Olahan, "Hasil Uji t Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023", diolah pada tanggal 30 April 2024 pukul 22.52

| |
|---|
| a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah |
| b. Predictors: (Constant), Pert_Ekonom, Suku_Bunga, Inflasi |

Sumber: Hasil Uji F Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023²⁶

Untuk tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), nilai f-hitung sejumlah 0,804 dan nilai f-tabel sejumlah 4,34. Pada hasil regresi mampu diperoleh kesimpulan mengenai inflasi, suku bunga BI, dan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 1.6 Hasil Uji R^2 Statistik

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,570 ^a | ,325 | -,079 | 37252,66992 |
| a. Predictors: (Constant), Pert_Ekonom, Suku_Bunga, Inflasi | | | | |

Sumber: Hasil Uji R^2 Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023²⁷

Jika dihitung dengan memanfaatkan IBM SPSS Statistics 23 untuk pengolahan datanya didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar -0,079 atau -7,9%. Artinya kontribusi pengaruh variabel independen (pertumbuhan ekonomi, suku bunga BI, inflasi) terhadap variabel dependen (pembiayaan murabahah) sejumlah -7,9%, dan sisanya sejumlah 107,9% diberikan dari variabel lain yang tidak dimasukkan untuk model penelitian ini.

Analisis Ekonomi

Dampak Inflasi Pada Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia

Inflasi merupakan peningkatan harga barang dan jasa pada perekonomian sebuah negara pada jangka waktu tertentu. Saat terjadi inflasi, penurunan dari daya beli masyarakat dikarenakan harga barang dan jasa meningkat. Tetapi dalam konteks pembiayaan murabahah, dampak inflasi tidak selalu langsung terasa. Berikut beberapa analisis yang terkait:

1. Sifat Fixed Price: Murabahah memiliki sifat harga tetap di mana harga ditetapkan pada awalnya dan tetap sama sepanjang kontrak. Sehingga, nilai pembiayaan murabahah tidak dipengaruhi secara langsung oleh inflasi karena harga telah ditetapkan sebelumnya.
2. Pertimbangan Risiko: Dalam pembiayaan murabahah, risiko inflasi dapat diatasi dengan menggunakan kontrak yang mengatur klausul penyesuaian harga jika inflasi mencapai tingkat yang signifikan. Hal ini memungkinkan

²⁶ Data Olahan, "Hasil Uji F Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023", diolah pada tanggal 30 April 2024 pukul 22.52

²⁷ Data Olahan, "Hasil Uji R^2 Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023", diolah pada tanggal 30 April 2024 pukul 22.52

- pihak yang terlibat untuk menyesuaikan nilai transaksi dengan tingkat inflasi yang terjadi.
3. Fokus pada Margin Profit: Perhatian utama dalam pembiayaan murabahah oleh bank atau lembaga keuangan biasanya terfokus pada margin keuntungan yang diinginkan, bukan pada fluktuasi inflasi.

Dengan demikian, meskipun inflasi tidak secara langsung memengaruhi perhitungan margin keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya, dampaknya masih bisa dirasakan melalui perubahan permintaan pasar, biaya produksi, atau nilai tukar mata uang yang memengaruhi kondisi ekonomi dan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun tidak secara langsung, inflasi tetap dapat berdampak pada pembiayaan murabahah melalui faktor-faktor tersebut.

Dampak Suku Bunga BI Pada Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia

Bank syariah menghadapi risiko tidak dapat bersaing dalam hal pembagian hasil jika suku bunga BI tinggi dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional. Risiko ini muncul karena harapan nasabah untuk pengembalian lebih tinggi, yang kemudian mempengaruhi jumlah dana yang tersedia untuk pembiayaan murabahah dan mengakibatkan penurunan. Selain itu, bank menyesuaikan pembagian hasil mereka berdasarkan suku bunga BI, sehingga dalam situasi suku bunga BI tinggi, bank tidak dapat bersaing. Akibatnya, pembiayaan murabahah menurun sementara suku bunga BI meningkat.²⁸

Dampak Pertumbuhan Ekonomi Pada Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia

Tingkat kesejahteraan masyarakat sebuah negara diwakili oleh tingkat pertumbuhan ekonominya, yang biasanya meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan nasional. Pendapatan yang didapatkan dari masyarakat sebuah negara dalam satu tahun, diukur dalam mata uang, disebut pendapatan nasional. Pembiayaan murabahah merupakan transaksi jual beli dari bank bersama nasabah dalam pembiayaan, dalam konteks ini bank membeli barang yang dibutuhkan kemudian menjual untuk nasabah dengan pembayaran cicilan.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa nasabah yang

²⁸ Khori Perdana, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013–Desember 2017)", *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* Vol.1 No.1, (2020)

²⁹ Khori Perdana, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013–Desember 2017)", *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* Vol.1 No.1, (2020)

termasuk pada pembiayaan ini tidak mempunyai uang tunai yang diperlukan untuk membeli barang-barang tersebut, dan mereka memerlukan bantuan perbankan seperti pembiayaan murabahah. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan kemampuan daya beli orang, beberapa masyarakat mungkin lebih tertarik pada layanan perbankan syariah seperti pembiayaan murabahah karena kepercayaan pada sistem keuangan syariah dan kebutuhan akan aset yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akibatnya, keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah tidak sepenuhnya bergantung pada pertumbuhan ekonomi.³⁰

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data yang sudah dilaksanakan dengan masalah dan tujuan penelitian, maka kesimpulannya ialah Inflasi memiliki dampak negatif terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian Suku bunga BI memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Serta Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Penulis menyadari bahwa penelitiannya masih memiliki kekurangan. Dengan demikian berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk Menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara Inflasi, Suku Bunga BI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pembiayaan murabahah dalam jangka panjang. Kemudian Peneliti selanjutnya dianjurkan meneliti lebih banyak jumlah data variabel agar lebih mempengaruhi peningkatan pembiayaan murabahah secara signifikan.

REFERENCES

- Ambarini, L. (2015). *Ekonomi Moneter*. Bogor: *In Media*.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: *PT. Rineka Cipta*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Data BI Rate Tahun 2014-2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5Izl%3D/bi-rate.html>.
- Bank Indonesia. (2016). *Penjelasan BI Rate*. [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20\(Indonesia\)%20new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20(Indonesia)%20new.pdf).

³⁰ Khori Perdana, Emilia Hamzah, and Paulina Lubis, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013–Desember 2017)", *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* Vol.1 No.1, (2020)

- _____ (2024). Data Inflasi Tahun 2014-2022. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.
- Data Olahan. (2024). Hasil Uji F Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023. Diolah pada tanggal 30 April 2024 pukul 22.52.
- _____ (2024). Hasil Uji R² Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023. Diolah pada tanggal 30 April 2024 pukul 22.52.
- _____ (2024). Hasil Uji t Statistik Menggunakan IBM SPSS Statistics 2023. Diolah pada tanggal 30 April 2024 pukul 22.52.
- Hawiwika, L. (2021). Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5): 650-658.
- Imamah, N. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2018. *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, 1(1).
- Kemu, S. Z., & Ika, S. (2016). Transmisi BI Rate Sebagai Instrumen Untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 20(3).
- Metasari, A. E. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (*Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta*).
- Nanga, M. (2001). Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Data Statistik Perbankan Syariah Tahun 2014-2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- Padang, N. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur pada PT. Bank X di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013–Desember 2017). *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, 1(1).
- Rahma, T. I. F. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 3(1).
- Ramadhani, E., & Wardana, G. K. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan Nilai Tukar Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3).

- Riska, S. R. (2023). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2021 (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Rusdi, M. (2019). Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah dalam Realitas Sosiologisnya. *Jurnal Publikasi*, 1(1).
- Setiady, T. (2014). Pembiayaan Murabahah Dalam Perspektif Fiqh Islam, Hukum Positif dan Hukum Syariah. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3).
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Wilardjo, S. B. (2005). Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).